

MENGUNGKAP ANTESEDEN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

BUDIYONO PRISTYADI^{*1*2}

¹Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik

²Program Studi Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam

Qomaruddin Bungah Gresik

Email: budi_prestyo@umg.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran yang selama ini menekankan pada model teacher-center-learning harus berubah menjadi student-center-learning dengan beriringan penggunaan teknologi dan cara-cara baru dalam perkembangan jasa pendidikan, oleh karena itu mahasiswa menjadi aspek penting dalam model pembelajaran sehingga harus diposisikan sebagai subjek penting dalam proses tersebut, hubungan dosen dan mahasiswa harus bersifat partnership, belajar harus menyenangkan, dapat menciptakan saling kerjasama dan saling terlibat. Maka penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kualitas proses pembelajaran dan kompetensi-dosen terhadap motivasi belajar. Penelitian ini dilakukan survei pada mahasiswa yang menempuh mata kuliah teori ekonomi mikro dengan sampel 34 mahasiswa, data yang diperoleh dianalisis dengan multiple regression. Hasil penelitian bahwa variabel bebas yang terdiri dari kualitas proses pembelajaran (KPB) berpengaruh terhadap motivasi belajar, kompetensi-dosen (KD) berpengaruh terhadap motivasi belajar, dua variabel bebas juga menunjukkan bersama-sama mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Hasil lain menunjukkan kompetensi dosen memberikan dampak yang dominan dalam memotivasi belajar, dalam praktiknya perlu upaya meningkatkan dan mempertahankan kualitas proses pembelajaran, karena dengan kualitas proses pembelajaran yang baik akan menimbulkan motivasi belajar mahasiswa, sehingga mahasiswa terdorong untuk berprestasi, peningkatan kompetensi dosen yang lebih baik dan berkualitas seiring perkembangan teknologi dan perkembangan di industri jasa pendidikan.

Kata kunci: teacher-center-learning, student-center-learning, kualitas, kompetensi, motivasi

PENDAHULUAN

Perubahan selalu dialami oleh semua, baik individu maupun organisasi, tidak ada satupun individu dan organisasi yang tidak mengalami perubahan, bahkan gelombang perubahan makin tak terbendung. Dengan kemajuan teknologi informasi, organisasi kini berada pada lingkungan dinamis dan penuh persaingan.

Hal tersebut menuntut individu dan organisasi untuk menyesuaikan cara-cara mencapai tujuan yang diinginkan, termasuk dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan tinggi perlu terus dilakukan upaya continuous improvement yang tiada henti meningkatkan mutu pendidikan kurikulum dan juga pada tingkat proses pembelajaran untuk mencapai learning outcome sebagai jawaban atas profil lulusan perguruan tinggi yang diharapkan. Sehingga permasalahan klasik lulusan perguruan

tinggi yang menganggur, banyaknya lulusan perguruan tinggi tidak berkesesuaian dengan bidangnya tidak diakui serta lulusan perguruan tinggi yang hanya sebagai buruh/pekerja bisa dieliminisasikan dan pada ujungnya titik salah bisa dipotret dari desain kurikulum, proses pembelajaran, tenaga pendidik.

The Constant is change, itulah menggambarkan sifat perubahan tersebut, seakan-akan mengikuti sabda alam, perubahan akan selalu terjadi, apakah berangsur-angsur atukah drastis. Perubahan itu dapat berupa perubahan kemampuan pengetahuan, perubahan mental, perubahan lingkungan dan yang jelas perubahan itu mau tidak mau pasti terjadi, suka tidak suka tak terkecuali, proses pembelajaran, mutu pendidikan, kualitas, kapasitas tenaga pendidik, budaya akademik, kebiasaan belajar, metode dan model pembelajaran.

Dinamika model atau metode pembelajaran dalam kerangka continuous improvement tentu membawa dampak yang sangat baik dalam menciptakan SDM yang nantinya siap untuk hidup memberi manfaat terbaik dalam masyarakat, sebagaimana amanah UU Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3.

Menjawab perubahan tersebut model-pembelajaran yang selama ini menekankan pada model teacher-center-learning (TCL) sudah berubah menjadi student-center-learning (SCL), mahasiswa tidak hanya menjadi obyek pembelajaran tetapi mahasiswa menjadi subjek penting. Dari segi hubungan dosen dan mahasiswa lebih bersifat partnership (kesejawatan), belajar menyenangkan dan keterlibatan (collaborative) menjadi aspek penting dari model ini. Dengan misi besar tersebut, sesungguhnya akan dapat diambil manfaat dan nilai peran yang diinginkan dari model pembelajaran SCL

Kompetensi dosen adalah pelaksanaan tugas professional dosen harus didukung dengan kompetensi tenaga pendidik (“pengetahuan, keterampilan dan perilaku”). Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional (SK Menkowsabngpan Nomor 38 Tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah RI No. 37 Tahun 2009). Kompetensi ini juga tertuang dalam Undang-Undang 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 bahwa kompetensi Guru dan Dosen mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Motivasi belajar dikatakan sebagai daya pendorong dari intrinsik mahasiswa yang memunculkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan dan tujuan dari proses belajar dapat diwujudkan. Sardiman, (2007:75) menjelaskan motivasi belajar sebagai dorongan psikologis.

Kondisi kekinian dalam proses pembelajaran masih dijumpai model pembelajaran yang masih berpusat pada tenaga pendidik TCL dengan mengajarkan dan masih memberikan pembelajaran yang bersifat materi. Model pembelajaran SCL apakah dapat menjawab kelemahan dari TCL, bahwa dengan model ini SCL, dapat meningkatkan proses

pembelajaran, kompetensi dosen dan juga motivasi belajar yang semakin meningkat. Tujuan penting penelitian ini menarik dilakukan. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kualitas pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.
2. Untuk mengetahui kompetensi dosen berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.
3. Untuk mengetahui kualitas pembelajaran dan kompetensi dosen secara bersama dalam mempengaruhi terhadap motivasi belajar mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

SCL memiliki manfaat diantaranya menghasilkan kualitas individu yang mempengaruhi kegiatan belajar yang disebut kecerdasan berpikir dan bersikap. Kecerdasan berpikir dan bersikap ini dapat dikembangkan berupa antara lain; ketekunan, kerjasama, tanggungjawab dan kemauan untuk bekerja keras. Begitu juga SCL juga dapat memberikan efektifitas yang dapat menimbulkan kualitas pembelajaran; dan menghasilkan dosen yang professional dan inovatif (kompetensi dosen).

Berikut disajikan hasil penelitian terdahulu terkait dengan model pembelajaran lesson study:

1. Ismadi dkk (2012), dengan penelitian peningkatan kualitas pembelajaran seni kerajinan batik dan character-building dengan menggunakan metode lesson-study. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode proses belajar ini dapat memunculkan perubahan perilaku dalam hal kedatangan yang tepat waktu, antusias, lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar dan diakhir nilai mahasiswa ada kecenderungan meningkat.
2. Asiatun,dkk (2013), Peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran inovatif. Aktivitas ini dimulai dari menyusun strategi pembelajaran inovatif melalui workshop, penugasan.Tahapan berikutnya mendemonstrasikan penerapan model pembelajaran. Hasil penilaian, peserta mampu mengimplementasikan model pembelajaran inovatif. Secara keseluruhan hasil

evaluasi dalam proses belajar peserta menyatakan senang, bahkan mengharapkan program lanjutan dengan materi model pembelajaran yang lain atau sejenis.

3. Sukaris (2017), Menjelaskan bahwa model pembelajaran lesson-study dapat menjawab kelemahan dari TCL, bahwa dengan model ini SCL, kolegialitas, kerjasama dan pelibatan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, kompetensi dosen dan juga motivasi belajar yang semakin meningkat.

Dalam pembelajaran tugas utama tenaga pendidik adalah menciptakan atmosfer yang menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan senang dan menyenangkan, hal ini tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas pengajar dalam menciptakan atmosfer perkuliahan yang nyaman. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif baik mental, fisik maupun sosialnya. Setiap proses pembelajaran, sasaran utamanya adalah bagaimana agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Kualitas pembelajaran harus dimulai dari desain pembelajaran, sehingga terdapat rancangan dan perencanaan dengan cara berpikir tujuan capaian yang hendak dicapai serta bagaimana mengukur keberhasilan capaian pembelajaran.

Mulyasa (2003), kualitas belajar dapat dipotret menjadi dua baik dari segi proses itu sendiri dan juga dari sudut pandang hasil. Dari sudut pandang proses berarti menitikberatkan pada keterlibatan dalam proses belajar sedangkan hasil menunjukkan seberapa besar perilaku telah berubah.

Oemar (2003) menyatakan kualitas belajar sebagai pengajaran yang efektif. Peserta belajar harusnya berkesempatan secara langsung dan terlibat sendiri dari aktivitas belajar itu, begitu juga harus dilihat dampaknya yang ditimbulkan dari aktivitas belajar ke perilaku.

Uraian di atas pembelajaran yang berkualitas adalah menitikberatkan pada upaya keterlibatan dan pelibatan peserta didik, dan memunculkan perilaku-perilaku positif.

Sudut pandang selain dari sisi intrinsik peserta didik, sisi luarnya adalah kompetensi dosen,

Menurut peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, pengertian dari kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Lebih lanjut dalam bab IV bagian kesatu pasal 10 bahwa kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogic-kompetensi kepribadian-kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Penjelasan mengenai kompetensi tersebut dijelaskan sebagai berikut (pasal 10 ayat 1);

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
2. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik
3. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
4. Kompetensi sosial adalah kompetensi guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/walipeserta didik dan masyarakat sekitar.

Untuk selanjutnya indikator dari masing-masing kompetensi yang diterapkan di Program Studi Ekonomi syariah adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional; kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial

Motivasi belajar dalam konteks motivasi sering dikaitkan dengan dorongan yang berasal dari dalam individu tersebut dan juga faktor yang berasal dari luar yang menggerakkan seseorang melakukan atau berperilaku tertentu.

Mc. Donald (dalam Sardiman, 2007;73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, apabila seorang mahasiswa tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan maka perlu diselidiki sebab-sebabnya, mungkin karena tidak senang dengan pokok bahasan yang ada, sakit, lapar atau mungkin ada problem lain yang

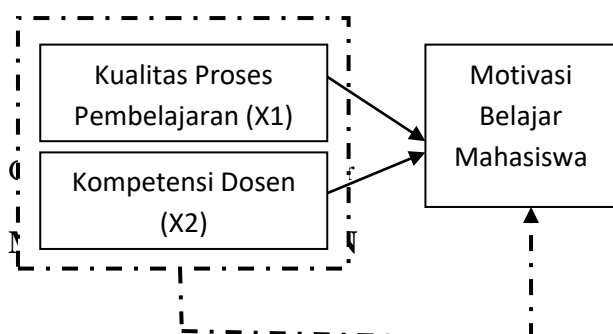
sedang dihadapinya, dosen perlu mencari sebabnya untuk kemudian berupaya memberi dorongan pada mahasiswa yang bersangkutan agar mau melakukan aktivitas belajar.

Sardiman (2007;75) dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong mahasiswa untuk belajar dengan senang dan secara sungguh-sungguh, yang pada akhirnya terbentuk belajar mahasiswa yang sistematis, dan penuh konsentrasi dan tujuan yang ingin dicapai oleh mahasiswa dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan kajian-kajian teori tersebut dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh secara parsial kualitas proses pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa.
2. Ada pengaruh secara parsial kompetensi dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa.
3. Ada pengaruh secara simultan kualitas proses pembelajaran dan kompetensi dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Kerangka berfikir yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah menggambarkan pengaruh kualitas proses pembelajaran dan kompetensi dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa. Variabel yang diteliti meliputi variabel bebas antara lain kualitas proses pembelajaran (X1) dan kompetensi dosen (X2) yang berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap motivasi belajar mahasiswa (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Rancangan penelitian ini bertipe kuantitatif, Lokasi penelitian ini dilakukan pada Program Studi Ekonomi Syari'ah Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik saat berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran Mata Kuliah Teori Ekonomi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah yang menempuh Mata Kuliah Teori Ekonomi sebanyak : 34 mahasiswa. Teknik mengambil sampel dengan sampel jenuh. Untuk dapat memformulasikan permasalahan penelitian secara lebih spesifik, diperlukan metode survey dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data utamanya, sebelum survei dilakukan calon responden diberikan penjelasan tentang indikator penelitian yang berupa pernyataan sehingga hasil jawaban responden yang didapat mewakili sifat-sifat populasi di mana sampel tersebut ditarik. Dalam penelitian ini jumlah sampels ama dengan jumlah populasi yaitu :34 Mahasiswa.

Sumber data primer dalam penelitian ini didapat dari hasil kuesioner, dan data sekunder pada Program Studi Ekoonomi Syari'ah pada saat pelaksanaan pembelajaran sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen tentang profil Institut Agama Islam Qomatuddin Gresik baik struktur organisasi, job decription, maupun data mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah yang menempuh Mata Kuliah Teori Ekonomi.

Teknik pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, masing-masing ítem scale mempunyai lima kategori yang berkisar antasa sangat tidak setuju (STS) sampai dengan sangat setuju (SS), setiap skor diberi nilai dari 1 sampai 5.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan variabel bebas dan variable terikat. Variabel bebas terdiri dari Kualitas Proses Pembelajaran (X1) dan Kompetensi Dosen (X2), dan variabel terikatnya adalah Motivasi Belajar Mahasiswa (Y).

1. Kualitas Proses Pembelajaran, merupakan pernyataan mengenai ada tidaknya keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar mengajar berlangsung maupun setelah perkuliahan itu sendiri. Indikator Kualitas Proses Pembelajaran ini adalah: a) Aktivitas

- mendengarkan, b) Komitmen terhadap tugas, c) Partisipasi, d) Menghargai kontribusi/pendapat, e) Menerima tanggungjawab, f) Aktif bertanya kepada pengajar atau teman, g) Semangat belajar dan h) Tumbuhnya rasa percaya pada diri sendiri
2. Kompetensi Dosen, merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh dosen dalam melaksanakan tugas sebagai dosen. Indikator kompetensi dosen ini adalah :kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial
 3. Motivasi Belajar Mahasiswa, merupakan pernyataan mengenai dorongan yang berasal dari individu mahasiswa maupun dari luar yang menggerakkan untuk berperilaku positif terhadap pencapaian tujuan belajar. Indikator motivasi belajar ini adalah : a) Keinginan berprestasi, b)Proses perkuliahan yang menarik, c) Atmosfir akademik, d) Keinginan mendalami materi, e) Ketekunan dalam mengerjakan tugas, dan f) Keinginan untuk maju.

Pengujian Instrumen Penelitian menggunakan validitas uji dengan kriteria: Jika nilai rhasil lebih besar atau sama dengan nilai rtabel, maka idem instrument dinyatakan valid, Jika nilai rhasil lebih kecil dari nilai rtabel, maka idem instrument dinyatakan tidak valid dan nilai rtabel dengan $n = 34$, sebesar 0,355. Untuk uji kepercayaan digunakan reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan dengan kriteria:Jika nilai r alpha lebih besar atau sama dengan nilai rtabel, maka idem instrument dinyatakan reliable dan Jika nilai r alpha lebih kecil dari nilai rtabel, maka idem instrument dinyatakan tidak reliable. serta nilai r table dengan $n = 34$, sebesar 0,355.

Sebelum dianalisis regresi dilakukan evaluasi asumsi klasik.model regresi linier berganda (multiple linear regression) akan lebih tepat digunakan dan menghasilkan nilai yang akurat dengan syarat jika beberapa asumsi dasar dari model tersebut terpenuhi yakni: multikolinearitas, heteroskedastisitas. dan autokorelasi,

Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik Analisis Regresi Linier Berganda. Sedangkan Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t parsial dan uji F, untuk uji t dengan kriteria membandingkan antara t hitung dengan t tabel serta F hitung dengan F tabel, maka jika t atau F hitung > dari nilai tabelnya maka hipotesis diterima.

Hasil Analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil bahwa:

1. Proses pembelajaran → motivasi belajar: dengan nilai estimasi 0.296, t hitung 2.092 (signifikansi 0.045) hasil ini mendukung hipotesis
2. Kompetensi dosen → motivasi belajar: dengan nilai estimasi 0.097, t hitung 2.105 (signifikansi 0.043), hasil ini mendukung hipotesis
3. Nilai dari pengaruh bersama proses pembelajaran dan kompetensi dosen dengan nilai F tabel 8, hasil ini mendukung hipotesis.

Pembahasan

Dari hasil tersebut dapat diformulasikan dalam persamaan regresi $Y = 5.939 + 0.296 X_1 + 0.097 X_2$

1. Nilai “a” sebesar 5,939 menunjukkan bahwa, menunjukkan jika variable akualitas proses pembelajaran (X_1) dan kompetensi dosen (X_2) bernilai nol, maka variable motivasi belajar mahasiswa (Y) meningkat sebesar 5.sebesar 5,939.satuan.
2. Koefisien regresi (b_1) 0,296, menunjukkan jika kualitas proses pembelajaran (x_1) berubah dengan satu satuan, maka motivasi belajar mahasiswa (Y) akan meningkat sebesar 0,296, dengan asumsi kompetensi dosen (X_2) constan.
3. Koefisien regresi (b_2) 0,097, menunjukkan jika kompetensi dosen (X_2) berubah dengan satu satuan, maka motivasi belajar mahasiswa (Y) akan meningkat sebesar 0,097, dengan asumsi kualitas proses pembelajaran (X_1) konstan.

Hasil Koefisien determinasi (R^2) dan koefisien korelasi ganda adalah :

- a. Adjusted R Square = 0,316 dapat dikatakan bahwa perubahan variabel terikat Motivasi Belajar Mahasiswa (Y) sebesar 31,6% disebabkan oleh variabel Kualitas Proses Belajar (X_1) dan Variabel Kompetensi Dosen

(X2), sedangkan sisanya sebesar 68,4% disebabkan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model ini seperti minat belajar, disiplin, fasilitas dan lain-lain.

- b. R Square = 0,358 dapat dikatakan bahwa artinya variasi dalam variabel bebas, mampu menjelaskan perubahan variabel terikat (Y) sebesar = 35,8 %, sedangkan sisanya sebesar 64,2% disebabkan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model ini.
- c. R= 0,541, artinya kuatnya pengaruh antara hubungan variabel X1, dan X2 secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis yang peneliti lakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: dalam pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji t antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat adalah kualitas proses belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, kompetensi dosen berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hasil lain menunjukkan bahwa dua variabel independen tersebut mempengaruhi secara bersama-sama terhadap motivasi belajar. Implikasi dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh kualitas proses belajar dan kompetensi dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa, perlu meningkatkan dan mempertahankan kualitas proses pembelajaran, karena dengan kualitas proses pembelajaran yang baik akan menimbulkan motivasi belajar mahasiswa, sehingga mahasiswa terdorong untuk berprestasi. Sisi lain perlu terus mengembangkan dan mempertahankan kompetensi dosen yang lebih baik dan berkualitas, sehingga akan berdampak pada peningkatan motivasi belajar mahasiswa secara maksimal di Institut Agama Islam (IAI) Qomaruddin Bungah Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

Asiatun, Kapti, Moh Adam Jerusalem, Kokom Komariah, (2013), Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif Di SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta Fakultas Teknik UNY,

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/> diakses 30 Maret 2014.

- Ismadi, Mardiyatmo, Iswahyudi, Aran Handoko, (2012), Peningkatan Kualitas Pembelajaran Seni Kerajinan Batik Dan Character Building Dengan Menggunakan Metode Lesson Study Di Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan Jurusan Seni Rupa FBS UNY, http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Aran_Handoko,_S.Sn._M.Sn./Lesson_Study_201, diakses 30 Maret 2014
- Mulyasa, (2003), Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Oemar, Hamalik, (2003), Proses Belajar Mengajar, Cetakan Keempat, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sardiman, (2007), Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Divisi Buku Perguruan Tinggi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukaris, S. (2017). Model Pembelajaran Lesson Study Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Melalui Kualitas Proses Pembelajaran Dan Kompetensi Dosen. *Jurnal Manajerial*, 2(1), 17-26.
- Sukirman, (2014), Upaya Meningkatkan Mutu Perkuliahan Pada Perguruan Tinggi melalui Lesson Study, Yogyakarta, FMIPA UNY materi disampaikan dalam workshop lesson studi Universitas Muhammadiyah Gresik
- Susilo Herawati, (2003), Lesson Study Sebagai Sarana Meningkatkan Kompetensi Pendidik, <http://sttaletheia.ac.id/wp-content/uploads/2013/07/Lesson-Study>, diakses tanggal 30 Maret 2014.
- Umar, Husein, (2005), Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen, Cetakan Kedua, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama dan Jakarta Business Research Center (JBRC)
- Uno, , , B, (2008). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta. Bumi aksara.

Peraturan Perundangan

- UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- SK Menkowsabngpan Nomor 38 Tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah RI No. 37 Tahun 2009.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 UU. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam, Nomor:
6266 Tahun 2014, tentang Alih Status
Sekolah Tinggi Agama Islam Qomaruddin
Bungah Gresik menjadi Institut Agama Islam
Qomaruddin Bungah Gresik.